

GAMBARAN KESEIMBANGAN STATIS PADA PASIEN STROKE

(Studi Di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

ACHMAD FIKRI
NIM : 17142010002

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN
GAMBARAN KESEIMBANGAN STATIS
PADA PASIEN STROKE**

(Studi Di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura)

NASKAH PUBLIKASI

Di susun oleh :

ACHMAD FIKRI
17142010002

Telah di setujui pada tanggal

23 September 2021

Pembimbing

Nisfil Mufidah, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0717098402

GAMBARAN KESEIMBANGAN STATIS PADA PASIEN STROKE

(Studi di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura)
Achmad Fikri, Nisfil Mufidah, S.Kep., Ns., M.Kep

ABSTRAK

Stroke merupakan penyebab kecacatan kronik paling tinggi pada kelompok umur di atas usia 45 tahun. Dampak stroke dapat menimbulkan kecacatan dan akan memengaruhi aktivitas sehari-hari. Salah satu masalah fisik diakibatkan pasien stroke usia lanjut adalah jatuh. Terjadinya resiko jatuh karena penderita mengalami *disability*, hilangnya sensasi, menurunnya kemampuan koordinasi tubuh, penurunan fungsi otot yang mengakibatkan penurunan kemampuan menyangga, menahan, dan menyeimbangkan massa tubuh, dan kesulitan untuk mengarahkan, mengukur kecepatan kemampuan otot untuk mempertahankan keseimbangan tubuh sehingga pasien stroke dapat terjatuh saat memulai gerakan berdiri dan berjalan. Tujuan dalam penelitian ini adalah menggambarkan keseimbangan statis pada pasien stroke di Poli Saraf RSUD Anna Medika Madura.

Pada Penelitian ini menggunakan “Deskriptif” yaitu mendeskripsikan (memaparkan). Populasi sebanyak 56 dengan sampel 56 responden. Variabel yang di gunakan keseimbangan statis. Teknik sampling yang di gunakan adalah total sampling, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengukur tingkat keseimbangan, alat ukur dalam penelitian ini yaitu FRT (*Functional Reach Test*) untuk menilai resiko jatuh, uji statistik dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan destribusi frekuensi.

Di dapatkan pasien stroke di poli saraf RSUD ANNA Medika Madura dari 56 responden sebagian besar memiliki resiko jatuh tinggi sebanyak 4 dengan frekuensi 5,9%, untuk resiko sedang sebanyak 40 responden dengan frekuensi 58,8%., untuk resiko ringan 12 responden dengan frekuensi 17,6%.

Keluarga sebaiknya membantu mencari informasi seputar peningkatan keseimbangan statis pada pasien stroke. Untuk tenaga kesehatan sebaiknya memberikan edukasi terhadap pasien dan keluarga supaya dapat mencegah terjadinya resiko jatuh. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan penelitian keseimbangan statis dengan menggunakan alat ukur yang lain.

Kata Kunci : stroke, keseimbangan statis

THE DESCRIPTION OF STATIC BALANCE IN STROKE PATIENTS

(Studying at Neurology Polyclinic RSU ANNA Medika Madura)
Achmad Fikri, Nisfil Mufidah S.Kep., Ns., M.Kep

ABSTRACT

Stroke is the highest cause of chronic disability in the age group over the age of 45 years. The impact of a stroke can cause disability and will eventually affect daily activities. One of the physical problems caused by elderly stroke patients is falling. The occurrence of the risk of falling is caused by the patient experiencing disability, loss of sensation, decreased body coordination ability, decreased function of lower extremity muscles resulting in decreased ability to support, hold, and balance body mass, and difficulty starting, directing, measuring the speed of muscle ability to maintain body balance. so that stroke patients can fall when starting the movement to stand and walk. The purpose of this study is to analyze the description of static balance in stroke patients at the Neurology Polyclinic of Anna Medika Hospital, Madura.

This study using "descriptive" that was to describe (explain). The population was 56 with a sample of 56 respondents. The variable is used as static balance. The sampling technique used was total sampling, the data collection technique was done by measuring the level of balance, the measuring instrument in this study was the FRT (Functional Reach Test) to assess the risk of falling, The statistical test in this study was descriptive analysis and frequency distribution.

It was found that stroke patients at the neurology department of RSU ANNA Medika Madura from the results of the study on stroke patients from 56 respondents mostly had a high risk of falling as much as 4 with a frequency of 5.9%, for moderate risk as many as 40 respondents with a frequency of 58.8%, for mild risk 12 respondents with a frequency of 17.6%.

Families should help find information about improving static balance in stroke patients. Health workers should provide education to patients and their families to prevent the risk of falling. For further research, it is better to develop static balance research using other measuring tools.

Keywords: stroke, static balance

Latar Belakang Masalah

Stroke merupakan penyebab kecacatan kronik yang paling tinggi pada kelompok umur di atas usia 45 tahun. Jumlah total penderita stroke di Indonesia pada tahun 2017 diperkirakan 500.000 setiap tahun dan sekitar 2,5% atau 250.000 orang meninggal dunia, sisanya cacat ringan atau berat. (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 10,9%. Dampak stroke dapat menimbulkan kecacatan dan akhirnya akan memengaruhi aktivitas kehidupan sehari-hari. Salah satu masalah fisik yang diakibatkan pada stroke usia lanjut adalah jatuh. Jatuh adalah kejadian yang tidak disadari dimana seseorang terjatuh dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah yang bisa disebabkan oleh hilangnya kesadaran, stroke, atau kekuatan yang berlebihan (Deniro, 2017).

Angka kejadian stroke di Indonesia dari hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 menyebutkan

penyakit tidak menular seperti hipertensi, stroke penyakit jantung dan sendi mengalami peningkatan. Penyakit stroke mengalami peningkatan yang signifikan dari 7% pada tahun 2013 mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 10,9% (Riskesdes, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ashburn dkk, dari 115 pasien stroke ditemukan 63 pasien (55%) mengalami sekali jatuh dan 48 (42%) mengalami kejadian jatuh yang berulang. Sekitar 62 pasien (54%) dari 115 pasien stroke yang menjadi sampel juga mengalami kejadian hampir jatuh (*near-falls*). Sebuah penelitian kohort retrospektif yang dilakukan oleh Teasell dkk, menemukan bahwa dari 238 pasien stroke yang menjadi sampel, 88 pasien (37%) mengalami sekali jatuh dan 45 pasien (19%) mengalami dua kali kejadian jatuh. Sekitar 180 kejadian jatuh terjadi ketika pasien menggunakan kursi roda dan 22% dari kejadian jatuh tersebut mengakibatkan cedera. Cedera yang dialami dapat berupa kontusio (49%) dan abrasi (41%)

terutama pada ekstremitas superior (30,8%) maupun inferior (25,6%). Pasien yang jatuh cenderung mengalami penurunan skor *Berg Balance Scale* (BBS) dibuktikan dengan 50% pasien stroke yang jatuh skor BBS kurang dari 30 ($p < 0,01$). Selain itu, pasien juga cenderung untuk mengalami depresi karena takut untuk jatuh. Penelitian oleh Mackintos dkk, menemukan bahwa sekitar 50-70 pasien stroke jatuh di Rumah Sakit atau di Rumah (Mauni, 2020).

Studi pendahuluan telah dilakukan di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura pada tanggal 23 dan 24 Februari 2020. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 responden didapatkan bahwa 5 dari 10 orang pernah mengalami jatuh selama stroke bahkan ada diantaranya yang jatuh 3 sampai 5 kali dalam sepuluh hari pertama stroke, dan salah satu dari mereka ada yang mengalami jatuh sebanyak 5 kali dalam 1 minggu selama stroke bahkan sampai sekarang, mereka yang mengalami stroke banyak yang membutuhkan keluarga selama perawatan.

Penyebab terjadinya resiko jatuh pada pasien stroke disebabkan karena penderita mengalami *disability* (Gangguan Sensomotorik) hilangnya sensasi, menurunnya kemampuan koordinasi tubuh, penurunan fungsi otot pada ekstremitas bawah yang mengakibatkan penurunan kemampuan untuk menyangga, menahan, dan menyeimbangkan massa tubuh, dan kesulitan untuk memulai, mengarahkan, mengukur kecepatan kemampuan otot untuk mempertahankan keseimbangan tubuh sehingga pasien stroke dapat terjatuh saat memulai gerakan berdiri dan berjalan. Hal ini diakibatkan oleh kerusakan jaringan otak (Pongantung, 2018).

Akibat yang di timbulkan dari insiden jatuh dapat menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan seperti luka robek, fraktur, cedera kepala, pendarahan sampai kematian, menimbulkan trauma psikologis, memperpanjang waktu perawatan dan meningkatkan biaya perawatan pasien akibat menggunakan peralatan diagnostik yang sebenarnya tidak perlu dilakukan seperti *CT Scan*, *Rontgen*,

atau pemeriksaan lainnya. Dampak dari jatuh yang paling ditakutkan ialah fraktur femur. Hal ini dapat menyebabkan pasien mengalami inaktivitas. Dampak bagi rumah sakit sendiri adalah menimbulkan risiko tuntutan hukum karena dianggap lalai dalam perawatan pasien (Julimar, 2018).

Pendekatan terapi untuk menurunkan kejadian jatuh pada pasien stroke diantaranya *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation* (PNF), *Brunnstrom*, *Constraint*, *Induced Movement Therapy* (CIMT), *Neuromuscular Taping* (NMT) (Yuni, 2017). dan *Motor Relearning Programme* (MRP). Merupakan beberapa metode yang sering digunakan dalam penanganan pasien stroke. Pendekatan-pendekatan tersebut di dalamnya terdapat suatu latihan yang menekankan pada stabilisasi tulang belakang dan ekstremitas (Pramita, 2017).

Terapi yang diharapkan menurunkan risiko jatuh pada pasien stroke yakni dengan menggunakan metode NMT dan MRP untuk meningkatkan keseimbangan statis dan dinamis. Sehingga penting

sekali untuk menjaga tubuh pasien agar pasien tidak jatuh.

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini menggunakan “Deskriptif” yaitu mendeskripsikan (memaparkan). Populasi sebanyak 56 dengan sampel 56 responden. Variabel yang di gunakan keseimbangan statis. Teknik sampling yang di gunakan adalah total sampling, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengukur tingkat keseimbangan, alat ukur dalam penelitian ini yaitu FRT (*Functional Reach Test*) untuk menilai resiko jatuh, uji statistik dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Distribusi frekuensi Berdasarkan usia pada Pasien Stroke Di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura

Tabel 4.1 Distribusi berdasarkan umur pada Pasien Stroke Di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	32	57,1
2.	Perempuan	24	42,9
Total	Jumlah	56	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian menjelaskan bahwa hampir seluruh pasien stroke di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura berusia 50-65 tahun yaitu sebanyak 52:(92,9%).

4.1.2 Distribusi frekuensi

berdasarkan pekerjaan Pada Pasien Stroke Di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura

Tabel 4.2 Distribusi berdasarkan pekerjaan pada pasien stroke di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura

Sumber : Data Primer Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar pasien stroke di Poli Saraf RSUD Anna Medika Madura bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 31:(55,4%).

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia (50-65)	52	92,9
2	Usia (40-50)	4	7,1
	Jumlah	56	100

4.1.3 Distribusi frekuensi

berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pasien Stroke Di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura

Tabel 4.3 Distribusi Jenis Kelamin Pada Pasien Stroke Di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura

Sumber : Data Primer Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian menjelaskan bahwa dari

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Wiraswasta	31	55,4
2.	Ibu	21	37,5
3.	Rumah Tangga	2	3,6
4.	TNI Guru	2	3,6
	Jumlah	56	100,0

56 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 32:(57,1%).

4.1.4 Distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan Pada Pasien Stroke Di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura

Tabel 4.4 Distribusi berdasarkan pendidikan pada pasien Stroke di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tanpa alat	47	83,9
2	bantu	8	14,3
3..	tongkat Kursi roda	1	1,8
Jumlah		56	100

Sumber : Data Primer Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian menjelaskan bahwa setengahnya pasien Stroke di Poli Syaraf RSUD ANNA Medika Madura berpendidikan SMA yaitu sebanyak 28:(50,0%).

4.1.5 Distribusi frekuensi berdasarkan Gangguan Penglihatan/Visual Pada Pasien Stroke Di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura

Tabel 4.5 Distribusi Gangguan penglihatan/visual pada pasien Stroke di Poli Saraf RSUD Anna Medika Madura.

Sumber : Data Primer Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian menjelaskan bahwa hampir seluruh pasien Stroke di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura Tidak ada masalah penglihatan yaitu sebanyak 45:(80,4%).

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	16	28,6
2	SMP	10	17,9
3	SMA	28	50,0
4	S/D	2	3,6
Jumlah		56	100

4.1.6 Distribusi frekuensi

berdasarkan Alat bantu berjalan

Pada Pasien Stroke Di Poli Saraf

RSU ANNA Medika Madura

Tabel 4.6 Distribusi berdasarkan alat bantu berjalan pada Pasien Stroke Di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura

Sumber: Data Primer Penelitian

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penelitian pada pasien Stroke di Poli Syaraf RSUD ANNA Medika Madura. dari 56 responden hampir seluruhnya tanpa alat bantu berjalan sebanyak 47:(83,9%).

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	Tidak ada masalah penglihatan	45	80,4
	Penurunan ketajaman penglihatan	11	19,6
Jumlah		56	100

4.2.7 Distribusi frekuensi berdasarkan Riwayat jatuh Pasien Stroke Di Poli Saraf RSU ANNA Medika Madura

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi berdasarkan riwayat jatuh sebelumnya pada pasien Stroke di Poli Saraf RSU ANNA Medika Madura.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak pernah	47	83,9
3.	1 kali	6	10,7
	2 kali	3	5,4
	Jumlah	56	100

Sumber: Data Primer Penelitian

Berdasarkan tabel 4.7 hasil penelitian pada pasien Stroke di Poli Syaraf RSU ANNA Medika Madura. dari 56 responden hampir seluruhnya tidak pernah jatuh

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	42	75,0
Diik/RS	12	21,4
Sendiri	2	3,6
Jumlah	56	100

sebanyak 47:(83,9%).

4.1.8 Distribusi frekuensi berdasarkan Gangguan persepsi Pada Pasien Stroke Di Poli Saraf RSU ANNA Medika Madura

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi berdasarkan gangguan persepsi pada

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	43	76,8
Kiri	7	12,5
Kanan	4	7,1
Duplex	2	3,6
Jumlah	56	100

pasien Stroke di Poli Saraf RSU ANNA Medika Madura.

Sumber: Data Primer Penelitian

Berdasarkan tabel 4.8 hasil penelitian pada pasien Stroke di Poli Syaraf RSU ANNA Medika Madura. dari 56 responden hampir seluruh tidak ada gangguan sebanyak 43:(76,8%).

4.1.9 Distribusi frekuensi berdasarkan Rehabilitasi Pasien Stroke Di Poli Saraf RSU ANNA Medika Madura

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi berdasarkan rehabilitasi gangguan persepsi pada pasien Stroke di Poli Saraf RSU ANNA Medika Madura.

Sumber: Data Primer Penelitian

Berdasarkan tabel 4.9 hasil penelitian pada pasien Stroke di Poli Syaraf RSU ANNA Medika Madura. dari 56 responden sebagian besar tidak dilakukan rehabilitasi sebanyak 42:(75,0%).

4.1.10 Distribusi frekuensi berdasarkan IMT Pada Pasien Stroke Di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi berdasarkan Indeks Massa Tubuh pada pasien Stroke di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura.

IMT	frequency	Percent%
Kurang	1	1,8
Noremal	30	53.6
Berlebih	24	42.9
Obesitas	1	1,8
Total	56	100

Sumber: Data Primer Penelitian

Berdasarkan tabel 4.10 hasil penelitian pada pasien Stroke di Poli Syaraf RSUD ANNA Medika Madura. dari 56 responden sebagian besar memiliki indeks massa tubuh normal sebanyak 30:(53.6%).

4.2 Data Khusus

Pada data khusus merupakan data dari variabel penelitian yang didapatkan dari hasil Penimbangan dan pengukuran tanggal 2 sampai 12 Agustus 2021 sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan Penimbangan berat badan dan pengukuran *Functional Reach Test* di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura meliputi distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti.

4.2. Distribusi brekuensi berdasarkan FRT Pada Pasien Stroke Di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura

Tabel 4.2 Distribusi berdasarkan Finctional Reach Test pada pasien Stroke di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura.

FRT	frequency	Percent %
Tinggi	4	7,1
Sedang	40	71,4
Ringan	12	21,4
Total	56	100

Sumber: Data Primer Penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian pada pasien Stroke di Poli Syaraf RSUD Anna Medika Madura. dari 56 responden sebagian besar memiliki resiko jatuh sedang sebanyak 40:(71.4%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pasien Stroke di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura dari 56 pasien stroke sebagian besar memiliki resiko jatuh sedang sebanyak 40 responden dengan frekuensi (71.4%). dari 40 responden tersebut memiliki Indeks Massa Tubuh berlebih sebanyak 16 responden dan 1 obesitas. Hal ini relevan dengan hasil penelitian (Pratama, 2021) menunjukkan adanya penurunan risiko jatuh disertai

dengan peningkatan keseimbangan berdiri pada pasien yang diukur dengan FRT dari evaluasi pertama hingga evaluasi keempat. Pada evaluasi FRT pertama didapatkan hasil perhitungan jarak sejauh 22,75 cm yang menginterpretasikan adanya risiko jatuh sedang dan pada evaluasi keempat didapatkan perubahan hasil pengukuran jarak sejauh 27,75 cm yang menginterpretasikan keseimbangan berdiri mandiri. Buruknya kemampuan otot postural dalam menopang tubuh akan menyebabkan keseimbangan statis mengalami penurunan. (Pristianto, 2016) Keseimbangan tubuh yang baik juga didukung dengan memperkuat kontrol postural. Kontrol postural merupakan kemampuan tubuh untuk mengontrol posisi dengan tujuan stabilitas dan orientasi.

Menurut peneliti pasien stroke yang memiliki resiko jatuh sedang maka bisa dikatakan pasien stroke memiliki keseimbangan statis sedang sehingga tidak berpotensi terhadap kejadian jatuh dan tidak berpengaruh terhadap aktifitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruh pasien stroke di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura berusia 50-65 tahun yaitu sebanyak 52 pasien stroke dengan persentase 92,9%. Hal ini relevan dengan penelitian Yan & Sueno (2019) mengatakan bahwa dengan bertambahnya usia sangat berkaitan dengan imobilitas fisik seseorang yang nantinya akan berpengaruh pada kejadian resiko jatuh, yang dimana usia tua dapat menyebabkan kekakuan pada otot-otot, timbul rasa nyeri dan adanya rasa sakit saat bergerak bagi pasien usia lanjut.

Menurut peneliti usia dapat berpengaruh terhadap gangguan keseimbangan. Dengan begitu seiring bertambahnya usia maka kekuatan otot-otot semakin menurun terutama pada pasien stroke, sehingga pasienj kurang produktif lagi dalam melakukan aktifitas.

hasil penelitian didapatkan bahwa dari 56 pasien stroke setengahnya pasien Stroke di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura berpendidikan SMA yaitu sebanyak 28 responden dengan persentase

50,0%. Hal ini relevan dengan penelitian Kusumawaty, (hasil wawancara bahwa sebagian besar memiliki pendidikan rendah (SD dan SMP) sebanyak 53 orang dengan presentase 53.6% sehingga pengetahuan yang diperoleh hanya sebatas mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh petugas puskesmas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perilaku positif yang meningkat, dalam hal ini mengenai pencegahan resiko jatuh.

Menurut peneliti pendidikan dapat berpengaruh terhadap gangguan keseimbangan. karena pasien stroke yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi kemungkinan tingkat pengetahuannya lebih banyak sehingga mengalami resiko jatuh lebih rendah karena bisa lebih memahami terhadap suatu resiko dan ancaman yang akan terjadi.

hasil penelitian pada pasien Stroke di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura. dari 56 pasien

stroke seluruhnya tanpa menggunakan alat bantu berjalan sebanyak 47 responden dengan frekuensi 83,9%. Hal ini relevan dengan penelitian Karunia, (2016) menunjukkan sebagian pasien dapat beraktivitas mandiri sebanyak 25 responden. Bentuk aktivitas mandiri yang dapat dilakukan pasien stroke yang pertama yaitu makan, mandi, perawatan diri, berpakaian, penggunaan toilet (*toileting*), transfer dari tempat tidur ke kursi dan kembali ke tempat tidur, dan mobilitas serta naik dan turun tangga.

Menurut peneliti penggunaan alat bantu sangat mempengaruhi keseimbangan pasien stroke, dengan begitu pasien stroke yang sebagian besar tidak menggunakan alat bantu maka bisa dikatakan pasien stroke memiliki keseimbangan statis yang baik sehingga peneliti berpendapat bahwa ketika pasien stroke sebagian besar tidak menggunakan alat bantu maka pasien stroke dapat melakukan aktivitas secara mandiri.

hasil penelitian pada pasien Stroke di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura.dari 56 pasien

stroke sebagian besar tidak dilakukan rehabilitasi sebanyak 42 responden dengan frekuensi 75,0%. Hal ini relevan dengan penelitian Rosmary (2020) menunjukkan bahwa perilaku keluarga kurang baik pada penanganan stroke sebanyak 58,44%. Dapat dilihat dari keluarga yang tidak melakukan penilaian pasien dengan metode cepat sebanyak 93,5%. Keluarga diharapkan memiliki kesadaran untuk segera membawa pasien ke rumah sakit, namun kenyataannya selama stroke menggunakan metode cepat belum dilakukan oleh sebagian besar masyarakat.

Menurut peneliti penanganan rehabilitasi pada pasien stroke bergantung pada penyakit dan gangguan yang dialami. Karena pasien stroke yang menjalani perawatan tidak hanya berfokus pada gangguan persepsi, tetapi pada penyakit yang dideritanya.

Berdasarkan jenis kelamin di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura dari 56 pasien stroke pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 32

responden dengan persentase 57,1%. Dan perempuan sebanyak 24 responden dengan presentase 42,9%. Hal ini tidak relevan dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan lebih beresiko jatuh daripada laki-laki, hal ini dikarenakan kekurangan estrogen pada perempuan lanjut usia menyebabkan osteoclastogenesis menurun dan terjadi kehilangan masa tulang. Kehilangan masa tulang dapat menyebabkan postur tubuh yang mempengaruhi resiko jatuh (Sihombing, 2010). Menurut Yan & Sueno (2019) mengatakan bahwa frekuensi jatuh berulang lebih cenderung terjadi pada laki-laki daripada perempuan. Sedangkan tempat yang paling banyak membuat seseorang terjatuh adalah di luar rumah.

Menurut peneliti jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap resiko jatuh pada pasien stroke, apalagi pada perempuan. Dikarnakan pada perempuan terdapat hormon-hormon tertentu yang dapat menyebabkan gangguan keseimbangan yang nantinya akan mempengaruhi

kejadian resiko jatuh pada pasien stroke.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruh pasien Stroke di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura Tidak ada masalah penglihatan yaitu sebanyak 45 responden dengan persentase 80,4%. Hal ini tidak relevan dengan penelitian Mualif dalam Wirawati (2021) mengatakan resiko jatuh pada usia lanjut merupakan masalah yang sering terjadi dan disebabkan karena multi faktor. Banyak yang berperan didalamnya, baik faktor intrinsik maupun dari dalam diri. Seperti gangguan gaya berjalan kelemahan otot ekstremitas bawah, kekakuan sendi atau pusing. Untuk faktor ekstrinsik seperti lantai yang licin dan tidak rata, tersandung benda, penglihatan yang kurang karena cahaya yang kurang terang. Akibatnya aktifitas hidupnya akan terpengaruh dan dapat mengurangi ketegapan, kesiagapan seseorang (festi, 2018).

Menurut peneliti gangguan penglihatan sangat berpengaruh terhadap resiko jatuh pasien stroke, dengan begitu pasien stroke yang

tidak memiliki masalah penglihatan sangat kecil berpotensi terjadinya resiko jatuh karena dapat mendeteksi adanya bahaya dan ancaman disekitar.

hasil penelitian pada pasien Stroke di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura. dari 56 pasien stroke hampir seluruhnya tidak pernah jatuh sebanyak 47 responden dengan frekuensi 83,9%. Hal ini tidak relevan dengan Ashburen dkk, dari 115 pasien stroke 63 pasien (55%) mengalami sekali jatuh dan 48 (42%) mengalami kejadian jatuh yang berulang. Sekitar 62 pasien (54%) dari 115 pasien stroke yang menjadi sampel kejadian hampir jatuh. Sebuah penelitian kohor retrospektif yang dilakukan oleh Teasel dkk menemukan bahwa dari 238 pasien stroke yang menjadi sampel, 88 pasien (37%) pernah sekali jatuh dan 45 pasien (19%) mengalami 2 kali kejadian jatuh sekitas 180 kejadian jatuh terjadi ketika pasien menggunakan kursi roda dan 22% dari kejadian jatuh tersebut mengakibatkan cedera. (Mauni, 2020). Berdasarkan penelitian Nurmalasari (2018) dari 73 subjek,

sebanyak 18 subjek memiliki riwayat jatuh.

Menurut peneliti riwayat jatuh sebelumnya dapat berpengaruh terhadap keseimbangan pasien stroke, karna pasien stroke yang tidak memiliki riwayat jatuh sebelumnya hal itu menunjukkan bahwa keseimbangan tubuhnya lebih baik dari yang punya riwayat jatuh sebelumnya.

hasil penelitian pada pasien Stroke di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura. dari 56 pasien stroke hampir seluruh tidak ada gangguan parese sebanyak 43 responden dengan frekuensi 76,8%. Hal ini tidak relevan dengan penelitian kwon (2006) terhadap 151 pasien stroke yang masih menjalani rawat jalan, bahwa 50% partisipan mengalami gangguan alat gerak dan 12 orang mengalami matirasa. Begitu juga penelitian ratnasari (2012) didapatkan 95% mengalami tingkat ketergantungan, dimana 30% dengan sebagian besar, 45% sangat tergantung dan 20% bergantung total.

Menurut peneliti gangguan parese dapat berpengaruh terhadap gangguan keseimbangan. Dengan begitu pasien stroke yang tidak mengalami gangguan parese maka keseimbangannya cukup baik sehingga potensi resiko jatuh sangat kecil.

hasil penelitian pada pasien Stroke di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura. dari 56 pasien stroke sebagian besar memiliki indeks massa tubuh normal sebanyak 30 responden dengan frekuensi 53.6%. Hal ini tidak relevan dengan penelitian Silva (2014) berat badan sebagai penyusunan indek masa tubuh merupakan pengukuran utama dalam evaluasi antropometri. Perubahan berat badan mencerminkann adanya ketidak seimbangan antara konsumsi dengan penyerapan makanan. Penurunan berat badan pada usia lanjut secara tidak langsung terkait dengan sindrome kelelahan yang terkait dengan penurunan serta devisit komponen cadangan fisiologis tubuh yang dapat berdampak buruk pada kesehatan seperti resiko jatuh.

Menurut peneliti Indeks Massa Tubuh dapat berpengaruh terhadap keseimbangan pasien stroke. Dengan begitu pasien stroke yang memiliki indeks massa tubuh normal kemungkinan terjadi resiko jatuh rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar pasien stroke di Poli Saraf RSUD ANNA Medika Madura memiliki resiko jatuh sedang

6.2 SARAN

Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a. Teoritis

Peneliti dapat dikembangkan lebih lanjut tentang peningkatan keseimbangan statis pada pasien stroke serta mengurangi resiko penurunan keseimbangan pada pasien stroke

DAFTAR PUSTAKA

Devinta Aminanda, (2018) jurnal dunia kesmas volume 6. N. 3. J. (2017). Pengaruh Core Stability Exercises dengan Metode Boboth Terhadap Keseimbangan Pada Pasien Stroke di Poli IRM RSUD SALATIGA., 549, 40–42.

Deniro, A. J. N., Sulistiawati, N. N., & Widajanti, N. (2017). Hubungan antara Usia dan Aktivitas Sehari-Hari dengan Risiko Jatuh Pasien Instalasi Rawat Jalan Geriatri. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 4(4), 199-203.

Kementerian Kesehatan RI. Analisis Lansia Indonesia 2017 (2017).

Riskedesdes, 2018. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Diakses Pada tanggal 27 Februari 2021.

Willy Mauni, M. J. (2020). *Penurunan Resiko Jatuh Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Latihan Keseimbangan Di Paralel Bar*. Volume 2, Nomor 1, April 2020, 2, 26-35.

Pongantung, H., JMJ, S. A. S., & Melchi, S. D. (2018). Pengaruh Range Of Motion Pada Ekstremitas Bawah Terhadap Keseimbangan Berjalan Pada Pasien Pasca Stroke Di Rs. Stella Maris Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12(3), 271-276.

Daulay, N. M., & Tanjung, W. W. (2020). Pengaruh Bridging Exercise Terhadap Keseimbangan. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(4), 532–535.

Julimar. (2018). *Faktor-faktor penyebab resiko jatuh pada*

- pasien di bangsal neurologi RSUP DR. M Djamil Padang. Vol. 8 No 2, April 2018, 8, 133-141.*
- Sri yuni, H. W. (2017). Intervensi metode boboth dan neuromuscular taping (NMT) pada penderita pasca stroke terhadap gangguan keseimbangan. *Jurnal impuls Universitas Binawan*, 3 (1), 10-16, 2017, Volume 3, maret 2017. 187-193.
- Pramita, I., Setiawan, M., & Zuhri, S. (2017). Pengaruh Latihan Stabilisasi Postural Terhadap Keseimbangan Statis dan Dinamis Pada Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(1).
- Lionetto, F., Pappadà, S., Buccoliero, G., Maffezzoli, A., Marszałek, Z., Sroka, R., Stencel, M., Buser, Y. M., Groupe, W. J. B., Vrugink, E., Sacchetti, F., Akkerman, R., Rudolf, R., Mitschang, P., Neitzel, M., Xu, X., Ji, H., Qiu, J., Cheng, J., ...
- Dhondt, M. C. (2020). Penurunan Risiko Jatuh Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Latihan Keseimbangan di Paralel Bar Willy. *Composites Part A: Applied Science and Manufacturing*, 68(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Liza Fitri Lina, Devinta Aminanda, F. (2018). *Efektifitas Antara Latihan Jalan Tandem Dengan Gaze Stability Exercise Terhadap Peningkatan Keseimbangan Tubuh Pada Pasien Stroke di RSUD Dr. M. YUNUS Bengkulu.*
- Pratama, A. D. (2021). *Pengaruh Pemberian Dual Task Training Terhadap Penurunan Risiko Jatuh Pada Kasus Stroke Iskemik*. 3(2).
- Septi, A. D., Agustiana, P. D., & Aktifah, N. (2019). Gambaran Tingkat Keseimbangan Berdiri pada Pasien Pasca Stroke di Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. *Urecol*, 1039–1043.
- Junaidi, Iskandar. (2011). *Stroke Waspada Ancamannya*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yani, S., Wibisono, H., & Prabowo, E. (2017). *Intervensi Metode Bobath Dan Neuro Muscular Taping (Nmt) Pada Penderita Pasca Stroke Terhadap Gangguan Intervention of Bobath Method and Neuro Mascular Taping (Nmt) in Post-Stroke Patients Towards Balance Disorders*. 3, 187–193.

Yasmasitha, Z., Sidarta, N., & Belakang, L. (2020). Hubungan pes planus dan keseimbangan statis pada anak sekolah dasar. *Keseimbangan Statis*, 3(2), 84–89.
<https://doi.org/10.18051/JBiomEdKes.2020.v3.84-89>.

